

PARMAHANAN NA MADEAR BULAN MARET (BAHASA INDONESIA)

1 MARET

KAMU HARUS TAHU

“Setelah Yesus selesai dengan segala pengajaran-Nya itu, berkatalah Ia kepada murid-murid-Nya: Kamu tahu, bahwa dua hari lagi akan dirayakan Paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan”

Matius 26:1-2

Tuhan Yesus telah mempersiapkan para murid-Nya untuk menghadapi peristiwa yang akan dialami-Nya. Dan pada nas ini disampaikan-Nya bahwa penderitaan yang akan dialami-Nya telah tiba. Pesan ini sudah keempat kalinya disampaikan-Nya kepada para murid-murid-Nya. Dan pesan ini menjadi satu penegasan yang menerangkan arti baru dari Paskah, Anak Manusia dan salib. Paskah berarti keselamatan, dimana Anak Manusia itulah yang akan menyelamatkan, dan salib menjadi jalan keselamatan. Jadi luar biasa dalamnya pengertian Paskah yang disampaikan Tuhan Yesus ini kepada para murid-Nya.

Paskah yang diterangkan Tuhan Yesus merupakan penggenapan Paskah yang telah dimulai bangsa Israel ketika mereka berangkat dari tanah Mesir. Pada Paskah ini Tuhan Yesus yang berperan sebagai Imam. Dia Domba Paskah itu. Tuhan Yesus yang menjadi peran utama dalam pesta Paskah. Tidak bisa orang lain yang bertindak sebagai imam disini. Dan hal inilah yang membuat murid yang mengikut-Nya meludahi-Nya dan mendoakan orang yang menyalibkan-Nya.

Apa yang dikerjakan para imam dan tua-tua bangsa Israel saat semakin dekat waktu pesta Paskah? Mereka mengadakan rapat untuk mencari jalan menangkap dan membunuh Yesus. Namun yang terjadi Tuhan Yesus justru datang menyerahkan diri-Nya. Tuhan Yesus mengetahui dengan jelas tentang apa yang akan terjadi pada-Nya. Ia tidak menghindari penderitaan dan salib itu, melainkan dengan rela menjalaninya agar apa yang dijanjikan Tuhan terjadi. Namun sebagian murid justru melakukan yang jahat, yang lain menjadi tertuduh, yang lain tidak mengakui, dan yang lainnya lagi memilih untuk bersembunyi. Apa yang harus dilakukan? Tuhan Yesus berkata, “hati-hatilah dan berjaga-jagalah”.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita mengetahui apa akhir dari perkataan, ajaran, bimbingan, pengorbanan, dan penderitaan Tuhan Yesus, yaitu keselamatan bagi kita. Dan jika kita sudah tahu bahwa keselamatan adalah akhirnya, kita pun sepatutnya mengikuti jejak orang yang telah selamat dan menjadi pembawa keselamatan. Begitu juga dengan Paskah, bukan lagi Paskah biasa, tetapi sudah menjadi Paskah yang istimewa; dan bukan (hanya) soal pentingnya arti Paskah itu, melainkan Yesus Kristuslah yang memegang peranan tersebut.

Doa: Ya Allah Raja yang menyelamatkan, Engkau telah menyerahkan diri-Mu untuk menebus kami orang yang berdosa. Kami mengucapkan terima kasih atas kasih-Mu yang begitu luar biasa itu. Kami pun tetap memohon kepada-Mu kiranya Engkaulah yang menyatakan dan menghidupkan firman-Mu sebagaimana kepada-Mu dan kepada kami. Berbelas kasihlah Engkah Tuhan. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO.: 87:1-2

¹ T’rang Paskah berseri, tersingkir kesedihan: Sang Raja tersalib. Menang dengan gemilang!

Reff: Andaikan Tuhanku tak dibangkitkan lagi, percuma imanku.

Tetapi Dia bangkit Dia bangkit, Dia bangkit!

² Harapanku teguh; kelak ‘ku bangkit pula diwaktu menderu seruan sangkakala.

Reff: Andaikan Tuhanku tak dibangkitkan lagi, percuma imanku.....dst

SEMANGAT MENERJAKAN PEKERJAAN YANG BAIK

“Perkataan ini benar dan akum au supaya engkau dengan yakin menguatkannya, agar mereka yang sudah percaya kepada Allah sungguh-sungguh berusaha melakukan pekerjaan yang baik. Itulah yang baik dan berguna bagi manusia.”

Titus 3:8

Nas ini merupakan sebagian dari suratnya Paulus kepada Titus. Siapakah Titus? Karena iman percayanya kepada Yesus Kristus dan pekerjaan di tengah-tengah jemaat, Paulus menyebut Titus sebagai anaknya.

Dalam perjalanan sending, Rasul Paulus pernah meninggalkan Titus di Kreta, satu pulau di Laut Tengah. Paulus meninggalkannya dalam rangka menyelesaikan pekerjaan yang ditinggalkannya dan memperlengkai Sintua di seluruh kampung seperti yang diaturkan Rasul Paulus kepadanya. Titus mendapat penugasan dari Paulus untuk menyelesaikan banyak pekerjaan disana.

Melalui Titus banyak sekali nasihat-nasihat Rasul Paulus kepada jemaat Kristen di Pulau Kreta. Beberapa nasihat itu seperti ketaatan kepada pemerintah, jangan bertikai serta lemah lembut terhadap semua orang.

Dalam nas ini Rasul Paulus meminta dengan sangat agar Titus bersaksi akan firman Tuhan dengan tujuan agar jemaat yang percaya kepada Tuhan Yesus senantiasa memikirkan pekerjaan yang baik. Pekerjaan baik yang dikerjakan akan menghasilkan buah kebaikan bagi banyak orang. Dengan kata lain agar orang percaya kepada Tuhan menjadi orang yang setia dalam pekerjaan baik. Bukan menjadi orang yang hanya bermimpi atau menceritakan keinginannya. Pekerjaan yang baik itu akan menjadi pekerjaan yang positif, yang memberi kehidupan dan berguna bagi banyak orang.

Apa yang dinasihatkan Paulus ini tentu merupakan perintah Allah kepada kita. Masa depan yang baik bukan seperti mendapatkan lotere atau karena takdir. Semakin kita setia mengerjakan yang baik untuk orang lain dan diri kita, disitulah kita melihat keselamatan dan mendapatkan berkat dari Tuhan, hari ini sampai selama-lamanya.

Doa: Tolonglah kami ya Tuhan untuk senantiasa diberi kesetiaan mengerjakan segala kebaikan yang berguna bagi seluruh umat manusia.

KIDUNG JEMAAT NO.: 425:1-2

¹ Berkumandang suara dari seberang, "Kirimlah cahyamu!"
Banyak jiwa dalam dosa mengerang, "Kirimlah cahyamu!"
Reff: Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.
Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.

² Kita t'lah dengar jeritan dari jauh, "Kirimlah cahyamu!"
Bantuanmu b'rikan, janganlah jemu, "Kirimlah cahyamu!"
Reff: Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap.....dst

RUMAH ALLAH

“Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu adalah kamu”

1 Korintus 3:17

Bila dikatakan Rumah Allah, pikiran kita akan tertuju pada gereja, tempat untuk beribadah minggu. Dan bila dikatakan membinasakan Rumah Allah kita akan berpikir pada orang yang mengotori gereja, memecahkan jendela dan merobohkannya.

Sebenarnya yang dikatakan Rumah Allah itu bukanlah hanya bangunan gereja yang dibangun oleh manusia. Melainkan seperti yang dikatakan Rasul Paulus, Rumah Allah itu adalah orang Kristen yang berada di kota Korintus pada saat itu dan kita masing-masing orang Kristen pada masa kini.

Bagaimana Allah bertempat tinggal atau berdiam diri di dalam diri kita? Bagaimana mungkin Allah bertempat tinggal ataupun berdiam diri dalam persekutuan orang percaya? Jawabannya adalah melalui Roh Kudus. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama, pekerjaan Roh Kudus itu tidak bisa dibatasi oleh apa pun, Ia bisa berdiam diri dimana saja, dan juga berdiam diri sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.

Oleh karena Rumah Allah itu adalah diri kita sendiri, kita harus menjaganya dengan baik, jangan sampai dikotori ataupun dihancurkan. Tidak menajiskan diri dengan musuh-musuh-Nya. Karena kita adalah Rumah Allah, jangan kita merusak diri kita sendiri. Demikian juga dengan persekutuan orang-orang percaya di dalam jemaat tidak boleh dihancurkan. Bila dihancurkan maka secara tak sadar ia telah menghancurkan Rumah Allah. Kita telah ditebus oleh darah Tuhan Yesus oleh sebab itu bukan kita lagi yang menjadi pemilik hidup kita ini.

“Bukan aku yang menjadi pemilik hidupku”, demikian syair dari Doding Haleluya Nomor 46. Karena kita adalah Rumah Allah maka kita pun harus menjaga kekudusannya. Jangan mencemarkan diri agar Allah berdiam dalam kita. Hidup kita tidak lagi sama dengan orang yang belum menerima Tuhan Yesus. Kekudusan itulah yang merupakan sifat atau ciri khas dari Rumah Allah yang harus terlihat dari diri orang percaya, rumah tangga dan persekutuan di dalam jemaat Tuhan. Secara sadar atau tidak sadar, janganlah ada diantara kita yang merusak Rumah Allah.

Doa: Ya Tuhan Allah di dalam Roh Kudus, datang dan berdiam dirilah Engkau di dalam kami, agar kami pun menjadi Rumah-Mu. Amen.

KIDUNG JEMAAT NO.: 254:3-4

³ B’rilah Gereja damai dan sentosa, damai sejati. Bagi penguasa, damai sejaht’ra bagi tiap bangsa, damai di hati.

⁴ Kaulah Pelindung umatMu yang papa, maka nama-Mu, Patut dimuliakan.
Kini di bumi dan kekal di sorga, s’lama-lamanya.

SEMAKIN MENGASIHI

“Hal itu kamu lakukan juga terhadap semua saudara di seluruh wilayah Makedonia. Tetapi kami menasihati kamu, saudara-saudara, supaya kami lebih bersungguh-sungguh lagi melakukannya”

1 Tesalonika 4:10

Nasihat untuk hidup kudus, inilah yang menjadi inti dari surat Rasul Paulus yang tertulis dalam 1 Tesalonika 4:1-10. Yakni, agar jangan ada diantara mereka percabulan, agar menikah dengan satu pasangan, saling menghormati, tidak mengikuti hawa nafsu, dan lain sebagainya. Orang yang hidupnya cemar sama dengan orang yang menolak Allah.

Selain dari perbuatan yang disebutkan di atas, Rasul Paulus meminta agar mereka hidup saling mengasihi. Hal ini sudah dilakukan orang Kristen di Tesalonika. Namun kasih yang mereka tunjukkan hanya kasih diantara mereka. Untuk itu kasih itu perlu diperluas lagi sebagaimana yang ditekankan dengan firman Allah.

Tersiar kabar pada masa itu tentang gaya hidup orang Kristen di Tesalonikan sehingga Rasul Paulus mengatakan, “sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya (1 Tes. 1:7). Walaupun demikian, mereka harus semakin menunjukkan apa yang telah mereka terima dari Allah.

“Semakin mengasihi”, itulah pesannya yang berarti mereka harus semakin giat lagi hidup baru, semakin mengasihi Allah, semakin giat bekerja merespon firman Allah. Selama Allah memberi waktu, kesehatan, hati dan pikiran yang sehat, mereka harus menggunakannya untuk peningkatan pelayanan kepada Allah. Tidak boleh merasa cepat puas, sudah selesai pekerjaan ku, sudah lunas hutang ku bagi Allah. Semakin mengasihi bukan berarti hanya mengasihi sesama.

Dalam khotbah Tuhan Yesus di atas bukit, jelas dan terang disampaikan tentang kasih, dan ini menjadi etika bagi orang Kristen. Yesus mengatakan, “Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian?” (Mat. 5:44 dan 46).

Semakin bertambahlah kasih kita seperti kasih Tuhan yang telah terlebih dahulu mengasihi kita.

Doa: Satukanlah kami ya Tuhan di dalam Kasih yang dari-Mu, agar kami semakin mengasihi terlebih bagi mereka yang tidak mengasihi kami. Amin

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO.: 98: 1-2

¹ Ya Roh Kudus, baharuilah dan persatukanlah kami.
Sadarkanlah kami ikut kehendakMu wujudkan keesaan.
Ya Roh Kudus, baharuilah dan persatukanlah kami
dalam satu g'reja yang terus bersaksi di kancah dunia.

² Ya Roh Kudus, baharuilah dan persatukanlah kami.
Tuntun hidup kami, saling mengasihi dan jauhkan perpecahan.
Ya Roh Kudus, baharuilah dan persatukanlah kami.
Sambut doa kami dalam perjuangan di kancah dunia.

ENGKAU YANG MEMIMPIN LANGKAHKU

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya”

1 Korintus 10:13

Sering kita mendengar orang berkata: “besar sekali beban penderitaan yang aku alami ini.” Mungkin kita sendiri pun sering mengutarakan penderitaan yang serupa; penyakit, masalah anak-anak, tekanan ekonomi, dan yang lainnya. Semua ini sering membuat hati kita sangat sesak. Tidak ada ketenangan. Dan jika terus-menerus begini, sering kali membawa kita pada keputusan, tidak ada harapan. Dalam situasi seperti ini, mungkin muncul juga di dalam hati kita: “sudah lama aku menjadi Kristen, sudah rajin ke gereja dan sebagainya, tapi begini saja beban penderitaan yang harus kuderita. Mengapa Tuhan membiarkan kami begini?”, sehingga Tuhan pun kita salahkan.

Namun satu hal yang perlu kita ketahui dalam hidup ini adalah: Allah tidak pernah mencobai kita sebab Allah menciptakan kita bukan untuk dicobai. Tidak juga datang dari si iblis atau dari luar diri kita dicobai. Melainkan manusia dicobai oleh keinginan hawa nafsunya sendiri. Kalau semakin besar nafsu kedagingan kita, maka melahirkan dosa. Dan bila dosa itu semakin besar maka lahirlah kematian. Jadi dari diri kita sendirinya rupanya datangnya pencobaan dan penderitaan itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh perumpamaan: hati nya permulaan kedengkian. Makanya Rasul Paulus mengatakan pencobaan yang kita alami adalah pencobaan yang biasa. Seluruh manusia menjadi ciptaan yang menuruti hawa nafsunya setelah jatuh ke dalam dosa.

Kita bersyukur Allah kita adalah penyayang dan pengasih, dan telah menebus kita. Allah ternyata tidak membiarkan kita hilang oleh karena perbuatan kita sebelumnya. Ia tidak membiarkan kita menderita terus walaupun itu dikarenakan perbuatan kita, dan Ia juga tidak membiarkan kita menanggung diluar kekuatan kita. Yang berarti Allah tidak membiarkan kita menderita dan hilang. Namun kadang kala Allah membiarkan kita menanggung karena hanya Ia lah yang bisa menyelesaikan penderitaan kita. Itu sebabnya setiap saat kita memanjatkan doa yang diajarkan Tuhan Yesus kepada kita: Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat.

Doa: Kami meyakini Engkau akan menolong kami melawan keinginan daging kami agar kami tidak jatuh ke dalam pencobaan dan penderitaan, dan Engkaulah yang memimpin Langkah kami dan seluruh hidup kami hari ini sampai selama-lamanya. Amen

KIDUNG JEMAAT NO.: 413: 1-3

¹ Tuhan, pimpin anakMu, agar tidak tersesat. Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat.

Reff: Tuhan pimpin! Arus hidup menderas; Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.

² Hanya Dikau sajalah Perlindungan yang teguh. Bila hidup menekan, Kau harapanku penuh.

Reff: Tuhan pimpin! Arus hidup menderas; Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.

³ Sampai akhir hidupku, Tuhan, pimpin 'ku terus. K'lak kupuji, kusembah Kau Tuhanku Penebus.

Reff: Tuhan pimpin! Arus hidup menderas; Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.

KEHIDUPAN KELUARGA ALLAH

“Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran”

1 Timotius 3:15

Sering kita mendengar sindiran yang mengatakan: “janganlah kita seperti orang suruhan (budak) atau orang upahan, yang saat berhadapan tidak ada yang bisa dicela. Namun begitu berbalik (di belakang), pembicaraan pun tidak bisa dipercaya”.

Memang perilaku kita sering seperti budak yang tidak baik. Jika di depan tuannya, semua pembicaraan dan perilakunya dibuat baik-baik saja. Tetapi begitu tuannya pergi, perilaku dan tabiat kita menjadi sesuka hati. Terkadang cara bicara kita pun menjadi seolah-olah kitalah tuannya. Baru ketika dia akan datang, kita memperbaiki hal yang perlu agar jangan sampai diketahui tuan itu nanti, menurut pikiran kita. Artinya: Hidup yang penuh kepura-puraan (bersandiwara). Padahal, Tuhan mengetahui segalanya bagaimanapun tersembunyinya perilaku kita dalam hidup ini.

Demikianlah nasihat yang dipesankan Paulus kepada Timotius. Walaupun ia tidak bersama-sama dengannya di Efesus, bahkan meskipun masih lama baru ia bisa menjumpainya, namun melalui surat ini Paulus menasihatkan agar Timotius senantiasa menunjukkan perbuatan dan sikap hidup sebagai seorang yang telah ditebus. Seperti kehidupan keluarga Allah. Hidup sebagai seorang yang telah dibebaskan, tidak lagi diperhamba.

Setiap saat kita harus hidup, bersikap dan berbicara seperti seorang anak pewaris di dalam rumah Allah. Bersikap di dalam rumah Allah bukan berarti sebatas di gereja pada hari minggu saja. Atau bersikap di hari-hari tertentu seperti misalnya di dalam ibadah-ibadah orang Kristen. Sikap itu harus setiap hari, disegala tempat dan disegala situasi, kita harus memakai kehidupan ini seperti seorang yang hidup di dalam rumah Allah. Oleh karena itu tidak hanya di hari tertentu saja kita menjadi orang yang mengikutkan Tuhan, melainkan kita harus menunjukkan kehidupan sebagai warga jemaat, yang teratur di dalam Tuhan untuk mengisi hari-hari kehidupan yang diberikan Tuhan kepada kita, sebab Allah berdiam di dalam dan membantu kita. Karena Ia adalah tiang penopang dan dasar kebenaran. Tidak ada kebenaran di luar dari Allah. Oleh karena itu jikalau kita menjauhkan diri dari Allah, berarti ia menjauhkan diri dari kebenaran, dan mendatangkan kehancuran bagi diri sendiri.

Doa: Kuatkanlah kami ya Tuhan di dalam mengisi hari-hari yang engkau berikan, agar kami memperlihatkan kehidupan dan sikap sebagai seorang jemaat yang sungguh-sungguh sebagai anggota keluarga-Mu di dunia ini, agar nayatalah kebenaran-Mu melalui kami di setiap situasi kehidupan kami. Amen

KIDUNG JEMAAT NO. 457: 1+3

¹ Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukan-Mu Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh
Reff: *Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan, ‘Ku datang, Jurus’lamat, berkatilah!*

³ Ya Tuhan, tiap jam, di suka-dukaku, Jikalau Tuhan jauh, percuma hidupku
Reff: *Setiap jam, ya Tuhan,dst*

SEMAKIN MELIMPAH KASIH SETIA KITA

“Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian”

Filipi 1:9

Seandainya pada suatu waktu kita bertanya kepada sahabat kita keadaan kehidupannya, barangkali berbagai jawaban kita dapat. Dan seandainya kita bertanya bagaimana mereka menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya, juga akan kita temukan berbagai jawaban. Namun muncul berbagai pertanyaan dalam diri kita: apakah kita mengetahui keadaan sahabat kita itu, dan cukupkah hanya sebatas mengetahui?

Nas kita hari ini mengingatkan agar kita semakin berlimpah dalam kasih setia kepada sahabat kita, seperti kasih Allah yang melimpah kepada kita di dalam Anak-Nya Tuhan Yesus Kristus yang menyelamatkan kita. Oleh karena itu tidak cukup kita hanya sebatas tahu. Kita juga harus memberi solusi apa yang patut kita lakukan sebagai orang Kristen terhadap sesama kita. Inilah yang harus menjadi perenungan kita bersama. Apakah kita terisi dengan pengetahuan dan pengertian yang penuh di dalam kasih untuk kita kerjakan? Atau belum?

Yang benar adalah kita harus mengetahui terlebih dahulu keadaan sesama kita. Dari hal ini kita bisa menemukan kasih yang akan kita lakukan.

Ini lah isi doa Rasul Paulus kepada jemaat Filipi, dan juga kepada kita saat ini. Semoga Tuhan memberi kekuatan kepada kita untuk mengerjakan sesuai dengan isi hati Allah, sebagaimana yang Allah mintakan kepada kita.

Marilah kita berdoa kepada sahabat kita untuk hal yang baik, agar kita semua dimampukan, mengetahui yang baik serta mengerjakan kebaikan itu di dalam pengetahuan dan pengertian yang penuh.

Doa: Terima kasih yang Tuhan, yang telah memberi pengetahuan dan kekuatan kepada kami untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Engkaulah yang mengajari kami agar memakai kasih karunia yang Engkau telah anugerahkan kepada kami sebagai jalan untuk mengasihi Engkau dan mengasihi sesama kami manusia. Amin.

KIDUNG JEMAAT NO. 249: 1+3

- ¹ Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.

- ³ Dan masing-masing kamu pun dib'ri anugerah,
Supaya kamu bertekun dan rajin bekerja.
Hendaklah hatimu rendah, tahu: Tuhan berpesan
Jemaat menurut firman-Nya berkasih-kasih.

MELAKUKAN PEKERJAAN BAIK

“Kata Yesus kepada mereka: Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?”

Yohanes 10:32

Untuk mengetahui dan mempercayai seorang sahabat yang baik dan benar, kita dapat mengetahuinya melalui yang dikerjakannya, sikap dan tutur katanya yang baik kepada seorang sahabat. Karena kalau hanya berdasar pada ucapannya sendiri yang mengatakan: aku baik, benar, bermurah hati dan ucapan memuji dirinya, apakah kita langsung percaya? Kemungkinan kita akan tertipu.

Pada umumnya manusia yang seperti di atas semakin tidak dipercaya oleh temannya walaupun ia tidak mengatakan: Kristen yang baiknya aku dan banyak jasa-jasaku di tengah-tengah jemaat ini. Cukup melalui pekerjaan yang kita lakukan, itulah yang menjadi kesaksian bagi orang lain. Dan sikap seperti itulah yang Allah Bapa kita kehendaki.

Kita belajar dari cara Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada dunia ini, terlebih kepada orang Yahudi pada saat hidup-Nya. Ia tidak mengatakan Akulah Tuhan, Kristus Mesias, sang empunya Kuasa. Orang-orang Yahudi pada masa itu bertanya tentang siapa Dia, dan melalui pertanyaan itu, orang Yahudi ingin Yesus menjelaskannya kepada mereka bahwa Ia adalah Kristus. Namun respon Yesus kepada mereka, “pekerjaan yang Aku kerjakan di dalam nama Allah Bapa, itulah yang aku saksikan tentang Aku”.

Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada Kita sebagai sang Juruselamat, melalui khotbah-Nya tentang keselamatan. Dan tanda-tanda mujizat yang dikerjakan-Nya menunjukkan bahwa Dialah Anak Allah yang diutus ke dunia ini sebagai Juruselamat kita. Walau banyak tanda-tanda mujizat yang telah dipertunjukkan Yesus kepada orang Yahudi, namun mereka tetap sangsi akan Yesus, dan mereka berkeinginan untuk melempari Yesus. Ini adalah bentuk keras kepala yang tinggal dalam pikiran orang Yahudi, mereka tidak siap menerima Yesus menjadi Juruselamat dan itu membuat mereka menjadi tidak selamat.

Yesus adalah jalan kebenaran yang tidak perlu disangsikan pekerjaan-Nya. Dari seluruh pekerjaan-Nya, itu menjadi bukti dan pegangan bagi kita untuk mempercayai-Nya. Oleh karena itu janganlah kita mengeraskan hati kepada-Nya untuk menerima Yesus Kristus agar kita mendapatkan kebahagiaan di hari yang akan datang.

Doa: Tolonglah kami ya Tuhan untuk mempercayai Engkau, agar kami jangan mengeraskan hati melainkan agar kami kelak menerima anugerah keselamatan dari-Mu.

KIDUNG JEMAAT NO. 35: 1+5

¹ Tercurah darah Tuhanku di bukit Golgota:
Yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya,
Terhapus dosanya, terhapus dosanya
Yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya

⁵ Dan jika nanti lidahku tak lagi bergerak,
Tetap kupuji kuasa-Mu di sorga-Mu kelak,
Di sorga-Mu kelak, di sorga-Mu kelak,
Tetap kupuji kuasa-Mu di sorga-Mu kelak.

BUAH-BUAH TERANG

“Karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran”

Efesus 5:9

Pernahkah kita melihat sebuah tanaman membuahkan hasil yang berbeda, yang tidak sejenis dengan tanaman itu, karena ada tanaman lain yang menumpang hidup (parasit) pada tanaman tersebut? Dan akhirnya tanaman itu mati karena tanaman (parasit) tersebut merusaknya.

Seperti itulah gambaran kehidupan kita orang Kristen. Tanpa sadar, kita telah membiarkan hidup yang merusak menumpang pada diri dan pikiran kita. Itulah hidup kegelapan yang menghasilkan buah yang buruk, yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan Yesus pemilik diri kita. Inilah yang menyebabkan sering kali di tengah-tengah orang Kristen muncul buah yang berbeda (buah yang salah). Tentu jika kita terus membiarkan hidup yang merugikan ini berdiam di dalam diri kita, akhirnya seperti tanaman di atas, kita akan mati tanpa membawa hasil. Artinya, matilah kepercayaan (iman) kita, dan rusaklah hubungan kita dengan Tuhan.

Seperti yang disebutkan dalam nas ini, karena terang hanya berbuahkan kebaikan dan keadilan dan kebenaran. Yesus pun pernah berkata: dari buahnya orang akan mengetahui pohonnya. Oleh karena itu melalui pekerjaan kita setiap hari, demikianlah semakin jelas orang lain melihat apakah kebenaran diam di dalam hidup orang Kristen.

Tiga hal yang disebutkan dalam nas ini, kebaikan, keadilan dan kebenaran mencakup seluruh pekerjaan yang baik. Dan tiga hal ini pun harus kita bagaikan kepada orang lain. Oleh karena itu agar tidak berhenti yang Allah anugerahkan itu kepada kita, maka kita harus bersedia meneruskan anugerah itu sebagai ungkapan terima kasih kita. Untuk itu jangan pernah takut untuk memberi, melalui atau apa yang ada padamu.

Agar relasi kita dengan Tuhan Allah tetap baik, maka diperlukan keadilan dan kebenaran hidup di dalam kita. Berarti ini juga menyangkut tentang kejujuran dalam seluruh pekerjaan dan persoalan. Orang yang jujur tidak menyukai pekerjaan yang tidak benar dan yang tidak baik. Jadi kalau kita memperlihatkan pekerjaan yang baik dalam hidup ini, maka orang lain akan semakin mengenal bahwa kita telah menerima terang dari Allah dan kita menjadi kesukaan Allah.

Doa: Kamu telah mengetahui ya Tuhan Allah apa yang akan kami kerjakan sesuai dengan apa yang Engkau kehendaki. Tolonglah kami agar kami memiliki kekuatan untuk mengerjakan segala kebaikan dalam hidup ini. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 308:1

¹ Yesus, terang-Mu pelita hatiku. Jangan kegelapan menguasaku.
Yesus, terang-Mu pelita hatiku. Biar selalu kusambut cinta-Mu!

RENDAHKANLAH DIRIMU

“Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu.”

Yakobus 4:10

Kadang-kadang kita memiliki pemahaman yang salah tentang tujuan merendahkan diri. Merendahkan diri bukan berarti menjadi manusia yang bodoh, karena banyak orang yang mengatakan: orang yang merendahkan diri menjadi orang yang akan diinjak-injiak orang lain, terlebih di zaman ini. Ungkapan ini menimbulkan ketakutan kepada orang lain untuk merendahkan diri, dan akhirnya banyak orang menjadi sombong.

Rendah diri menuntut sikap, pergaulan dan cara bicara yang baik dalam setiap waktu, karena kalau kita ramah dengan orang lain dan tidak pernah menimbulkan ketersinggungan perasaan orang lain, kita akan dikatakan sebagai orang yang baik. Bersikap yang baik itulah yang disebut rendah diri. Tentu bukan berarti kita bersikap baik menjadi orang yang dapat dibodoh-bodohi orang lain. Oleh karena itu jangan takut untuk merendahkan diri karena orang seperti inilah yang mendapat pujian.

Yang perlu kita ketahui, apakah upah dari orang yang sombong? Jelas kita tahu bersama bahwa tidak ada upah bagi orang sombong. Orang lain saja tidak menyukai apa lagilah Allah. Allah akan merendahkan orang yang sombong, dan tidak akan mendapat berkat serta belas kasih. Orang yang sombong adalah orang yang tidak merespon dan mempercayai Tuhan Yesus Kristus.

Tapi apa upah dari orang yang rendah diri? Nas ini menjadi jawaban bagi kita, orang yang rendah diri akan ditinggikan oleh Allah. Banyak jalan dan cara Allah untuk meninggikan kita melalui berkat-berkat-Nya.

Rendah diri dihadapan Tuhan berarti ada pengenalan diri. Perlu kita mengenal diri sebagai orang berdosa, yang lemah, yang berkekurangan, yang tidak dapat hidup kalau tidak dikuatkan oleh Allah. Dan inilah yang mendorong kita untuk memohon, menyembah dan datang kepada Tuhan meminta apa yang perlu bagi kita. Pengakuan dan iman tentang Kuasa Allah, disitulah kita akan ditinggikan-Nya.

Oleh karena itu, apabila andan ingin dipermuliakan maka rendahkanlah dirimu, di hadapan manusia dan dihadapan Tuhan.

Doa: Janganlah Engkau membiarkan kami bersikap sombong di hadapan-Mu, dan juga di hadapan manusia. Ingatkanlah kami ya Tuhan melalui Roh Kudusmu agar kami mengetahui cara bersikap rendah diri di hadapan-Mu. Amin

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 94:3

³ Hendaklah kami berhati rendah: rendahkan diri terhadap sesama,
Taat mengikut Juruselamat, takwa mengabdikan kepada Tuhanmu Yesus Kristus!

SIAPA YANG MENEGUHKANMU?

“Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercatat pada hari Tuhan kita Yesus Kristus.”

1 Korintus 1:8

Bagi orang yang bukan Kristen dan penyembah berhala, pada umumnya meminta peneguhan dari dukun. Peneguhan itu termasuk penjaga badan agar tidak dibodohi orang lain dan membuat orang lain segan terhadap dirinya. Umumnya orang yang memakai peneguhan yang demikian membuat tumbuh keberanian bagi yang memakainya, dan pada akhirnya menjadi sombong, menganggap sepele orang lain dan seluruh persoalan hidupnya.

Orang yang memakai hal demikian akan merusak pikirannya. Gampang emosi, sering memancing pertengkaran, membuat malu dan menjadi cibiran di tengah-tengah masyarakat. Dampak lainnya akan dikucilkan dari lingkungan, membuat orang curiga dan mendatangkan ketidaksukaan di tengah-tengah jemaat.

Peneguhan yang bagaimana yang perlu kita cari saat ini, agar kita tidak dibuat malu dan menjadi buah bibir orang lain? Kita orang Kristen, anak Allah, pertanyaan ini ditujukan kepada kita saat ini, siapakah yang meneguhkanmu? Pertanyaan yang kedua, apakah engkau memakai hal yang disebutkan di atas, yang membuat kamu malu?

Yesus Kristuslah yang meneguhkan kita. Dialah yang memperbaiki dan memelihara kehidupan kita manusia, membuat kita senantiasa bersukacita, menjadi kesukaan orang lain dan menjaga kita untuk tidak tercela, khususnya hingga hari Tuhan Yesus Kristus tiba.

Peneguhan yang datangnya dari Tuhan Yesus Kristus memberi satu jaminan mulai dari saat ini hingga akhirnya. Sasarannya tidak hanya menyangkut kehidupan yang akan datang melainkan akan menuai saat ini dan membawa kita menjadi pewaris sukacita itu. Orang yang menjadikan Yesus sebagai peneguhannya maka pikirannya akan senang, tidak mudah emosi, mendatangkan kedamaian dan membuat orang senang bergaul dengannya. Jadi tidak ada rasa cemas dan takut, dan akan mendatangkan sukacita di dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu janganlah kita menyia-nyaiakan peneguhan yang datangnya dari Tuhan Yesus Kristus dengan cara menghidupi firman-Nya dan mempercayai-Nya.

Doa: Suatu sukacita besar bagi kami jikalau kami menempatkan Engkau sebagai peneguhan bani kami, dan kami tidak akan dibuat malu dan menjadi pergunjingan hingga pada hari Tuhan itu datang. Amen.

KIDUNG JEMAAT NO. 407:1-2

- ¹ Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami domba-Mu;
B’rillah kami menikmati hikmat pengorbanan-Mu.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu,
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu
- ² Kau Pengawal yang setia, Kawan hidup terdekat.
Jauhkan kami dari dosa, panggil pulang yang sesaat.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami mohon b’ri berkat.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami mohon b’ri berkat.

MEMULAI DAN MENERUSKAN PEKERJAAN YANG BAIK

“Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.”

Filipi 1:6

Sebelum nas yang baru kita baca ini, kita menemukan Paulus berterima kasih dan berdoa di dalam sukacita kepada Tuhan, dikarenakan persekutuan jemaat di Filipi yang sangat baik dari awalnya.

Satu hal yang baik adalah mereka bersekutu di dalam Injil. Bersekutu berarti ikut menjadi bagian dan aktif mendengar, menghidupi serta memberitakan firman itu. Itu semua dikarenakan berkat dari Allah, sehingga mereka tidak hanya menerima Injil yang disampaikan Paulus namun juga mereka bersekutu untuk memberitakan kabar baik itu kepada orang lain. Inilah yang mendorong Paulus berterima kasih dan berdoa di dalam sukacita kepada Allah.

Apa yang mendasari Paulus berterima kasih dan berdoa adalah keteguhan hati dan iman mereka bahwa Allah lah yang telah memulai pekerjaan yang baik itu di dalam diri jemaat. Paulus percaya semua itu bukan karena kekuatan Paulus dan warga jemaat menerima berita sukacita Kerajaan Allah, melainkan Allah sendiri yang bekerja dan memulai segala pekerjaan baik di dalam diri mereka dan di dalam se seluruh pekerjaan dan hidup mereka.

Iman dan keteguhan hati Paulus disini adalah Allah itu baik, Allah tidak akan membiarkan dan meninggalkan pekerjaan tangan-Nya. Tidak mungkin Allah membiarkan dan meninggalkan pekerjaan-Nya berhenti dan tidak menghasilkan buah, melainkan tetap meneruskannya hingga selesai bahkan sampai kepada tujuan akhir.

Tujuan pekerjaan Allah di dalam diri kita manusia adalah agar kita memperoleh kemenangan dan kemuliaan yang penuh. Kita memperoleh keselamatan dan kehidupan yang kekal itu pada saat tibanya hari Tuhan, yakni ketika Yesus datang kembali ke dunia ini.

Kita patut bersukacita mengucapkan terima kasih dan puji-pujian kepada Tuhan, kala Ia telah memulai dan akan terus menyertai kita dalam segala pekerjaan baik di dalam diri kita, dan marilah kita hidup di dalam pengharapan demikian.

Doa: Kami mengucapkan syukur kepada-Mu ya Tuhan atas pekerjaan baik yang telah Engkau mulai dalam diri kami. Tolonglah kami ya Tuhan agar kami bersukacita dan berpengharapan pada tujuan dari pekerjaan-Mu. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 148:1+3

¹ Terima kasih kasih ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu
Hari baru limpah Rahmat dan dipenuhi oleh kasih-Mu.
Kaucurahkan pada umat-Mu. Kaucurahkan pada umat-Mu.

³ ‘Kan kupakai waktu itu melakukan tanggung jawabku
dan menolong sesamaku menurut firman serta karya-Mu,
kar’na itu makna kasih-Mu, kar’na itu makna kasih-Mu.

KESABARAN MENDATANGKAN KESELAMATAN

“Kalau kamu tetap bertahan, kamu akan memperoleh hidupmu.”

Lukas 21:19

Sejuta persoalan dan pergumulan kita hadapi dalam kehidupan di dunia ini, baik bagi orang yang percaya maupun yang belum percaya. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang tak luput dari persoalan dan pergumulan hidup, terlebih saat-saat paling menentukan dalam hidup ini, bisa saja silih berganti dan beragam pergumulan yang kita hadapi.

Seperti yang Yesus ucapkan dalam nas kita hari ini, yang berkaitan dengan “permulaan dari penderitaan”. Berat sekali keluhan dan penderitaan yang akan dihadapi oleh orang percaya. Akan semakin banyak berita peperangan, kekacauan dan permusuhan. Banyak orang yang akan mengejar dan menindas orang yang percaya, dan semakin dekatlah hari terakhir.

Nas di atas mengakatan, “kalau kamu tetap bertahan, kamu akan memperoleh hidupmu”. Maksudnya keselamatan disini tidak hanya tentang keselamatan hidup melainkan keselamatan yang utuh. Tetap bertahan berarti membuang segala keputusan dan tetap di dalam iman percaya. Itulah maknanya dalam judul di atas dikatakan, “kesabaran mendatangkan keselamatan.” Jadi bukan artinya supaya sekadar bertahan tanpa ada penanggulangan bagaimanapun sakit dan beratnya perasaan menerima tanpa ada pencegahan walau bagaimana berat dan sakitnya yang kita derita. Bila demikian pengertiannya maka kesabaran tersebut adalah sesuatu yang salah.

Kesabaran yang dimaksud disini adalah kesabaran yang menyelamatkan. Artinya, jangan karena keadaan yang sulit dan pergumulan yang berat kita jadi sangsi dan tidak percaya lagi kita pada Tuhan. Kita harus tetap berpengharapan dan berusaha agar “hari besok lebih baik dari pada hari ini.” Kesabaran yang menyelamatkan akan mendorong kita untuk mencegah dan memperbaiki, sembari tetap ebrsandar pada belas kasih Allah kita, sebab jikalau kita bertahan kita akan memperoleh hidup.

Kita yang percaya harus tetap di dalam kesabaran di dalam arti yang benar, agar kita mendapatkan keselamatan yang kekal, jangan menyimpang dari iman percaya, dan jangan putus asa, melainkan tetap di dalam pengharapan dan tetap berusaha mengatasi persoalan yang sedang kita lalui.

Doa: Tuhan, tolonglah kami dalam hidup ini agar tetap percaya kepada-Mu, berpengharapan dan bekerja agar bagaimana pun beratnya pergumulan dan penderitaan yang kami hadapi, kami tetap memperoleh keselamatan yang telah Engkau anugerahkan kepada kami. Amen.

KIDUNG JEMAAT NO. 13:2+3

- ² Yesus Kristus, Tuhan, yang membawa kes'lamatan,
Yesus Kristus, Tuhan, yang membawa kes'lamatan,
Lahir dalam dunia ini, mati tapi bangkit lagi, Kaulah Jurus'lamat kami!
- ³ Ya Roh Kudus, Tuhan, tolong kami lawan dosa.
Ya Roh Kudus, Tuhan, tolong kami lawan dosa;
Sucikanlah hati kami, b'rilah hidup yang sejati; Tinggallah bersama kami!

YANG MANAKAH ENGKAU PILIH?

“Tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.”

Lukas 10:42

Memilih, berarti mengambil keputusan, berarti menentukan sikap. Pada suatu waktu kita mengambil keputusan, kita diperhadapkan dengan banyak pilihan. Namun diantaranya kita sering hanya memilih dua kemungkinan. Dalam keadaan yang demikian kita sering merasa “tegang”

Seperti nas kita hari ini, pada saat itu Tuhan Yesus datang berkunjung ke rumah si Marta dan si Maria. Terlihat ada dua kemungkinan yang dipilih, yakni yang baik dan yang terbaik. Satu hal yang sejalan dengan kebiasaan dalam menyambut tamu dalam kehidupan masyarakat pada waktu itu, yang baik adalah sibuk mengurus segala sesuatu baik makanan dan minuman dari tamu yang datang, terlebih kepada seorang tamu yang istimewa. Akan tetapi di sisi yang lain pada saat menyambut tamu kali ini, sesuai dengan tujuan kedatangan tamu, yakni Yesus yang datang ke rumah si Marta dan Maria, ada rupanya sesuatu yang paling istimewa. Keistimewaan itu adalah menyambut sesuatu yang yang terbaik, yakni kabar sukacita yang disampaikan dari Tuhan. Jadi yang menjadi persoalan disini adalah antara yang baik dan yang terbaik. Antara kebiasaan untuk menyambut tamu dan menerima “buah tangan” dari tamu tersebut. Atau dengan kata yang lain memilih antara bekerja untuk menyambut tamu atau mempersiapkan menerima pelayanan dari tamu yang datang.

Acap kali dua hal tersebut bertentangan dalam hidup kita sehari-hari, dan yang menjadi kenyataan yang sering kita hadapi adalah hanya fokus pada melayani tamu dan bukannya kita merasa tamu yang datang itu melayani kita. Oleh karena itu kita hanya mendapatkan yang baik dan kita tidak menjadi pemilik dari yang terbaik itu,

Dengan demikian melalui nas ini kita diingatkan agar menentukan dari dua kemungkinan itu, yang baik dan yang terbaik. Pada saat kedatangan Tuhan Yesus ke dalam diri kita untuk membawa berita sukacita, mari kita mempersiapkan diri kita untuk dilayani Tuhan Yesus. Ia lah yang menjadi tuan rumah dan kita lah yang menjadi tamu-Nya. Yang memilih pada firman Tuhan, maka akan menjadi pemilik dari yang terbaik, dan yang tidak maka Tuhan akan mengambil yang terbaik itu dari dirinya.

Doa: Ya Allah Bapa kami, Engkaulah yang menolong kami untuk memilih dan menentukan yang patut akan kami pilih. Yang terbaik dari-Mu lah yang kami pilih, dan Engkaulah yang menguatkan kami agar kami tidak melepaskan yang terbaik itu. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 258:1

¹ ‘Ku ingin selalu dekat pada-Mu, mengiring Tuhan tiada jemu.

Bila Kaupimpin jalan hidupku, tiada ‘ku takut ‘kan s’gala set’ru

Ref: O Jurus’lamat, pegang tanganku: bimbingan-Mu itu ‘ku perlu.

B’ri pertolongan kuat kuasa-Mu. O Tuhan Yesus, pegang tanganku!

SIAPAKAH YESUS MENURUTMU?

“Lalu Yesus bertanya kepada mereka: “Tetapi apa katamu, siapakah Aku in?”

Matius 16:15

Nas di atas merupakan pertanyaan yang diajukan Yesus kepada orang banyak, dan pertanyaan ini pula diajukan kepada para murid-Nya siapa Ia menurut pendapat orang banyak orang, dan secara langsung pertanyaan tersebut Yesus ajukan kepada para murid-Nya.

Berbagai jawaban yang akan kita dapat dari pertanyaan siapa Yesus, seperti pendapat orang banyak yang disampaikan oleh para murid-Nya itu. Tapi walau demikian jawaban orang banyak, tentu berbeda dengan jawabanmu, dan berbeda pula dengan jawaban para murid-Nya. Entah siapa pun Yesus menurut kita, kita bebas mengemukakan jawaban. Namun satu yang pasti, sebagaimana kita memaknai Yesus seperti itu pulalah Yesus di dalam diri kita.

Yesus tidak suka dengan orang yang mengatakan “beras yang dimasak, itulah yang dimakan, bagaimana menurut orang begitu jugalah menurut kita.” Yang Yesus kehendaki, Ia meminta jawaban dari kita atas pertanyaan di atas agar kita memiliki dasar untuk mengenal, bersekutu dan memiliki iman percaya kepada Yesus, dan beranjak dari hal itu lah kita memberi jawaban pasti tentang siapakah Yesus yang sesungguhnya menurut ku. Siapa Yesus menurut mu berarti seperti jawaban mu itulah Yesus menurut mu.

Memang benar kitab bisa memakai pendapat orang lain sebagai pertimbangan bagi kita untuk menentukan siapa Yesus menurut kita. Dan bisa juga Yesus memakai pendapat orang tentang siapa Dia menjadi cara-Nya membawa kita mengenal-Nya secara pribadi. Namun jangan lupa, pengenalan secara pribadi melalui pengungkapan Allah kepada kita, itulah yang menentukan. Jikalau demikian, siapakah Yesus menurut kalian? Siapa Yesus menurutmu? Siapa Yesus menurutku? Satu jawaban yang tepat, seperti yang pernah diucapkan Petrus, “Engkaulah Kristus Anak Allah yang hidup itu.” Artinya Yesus adalah Mesias, Jurus’lamat yang disuruh Allah untuk memberi kehidupan kepada manusia.

Jawaban ini adalah sebuah pengenalan, pengakuan, dan sebuah janji. Kita mengenal dan mengakui secara pribadi bahwa hanya dari Yesus sajalah kita berharap dan menerima kehidupan, sekarang maupun di masa depan. Jawaban ini bukan dari orang lain, bukan dari darah atau daging, melainkan dari Allah melalui iman kita.

Untuk itu mari kita menentukannya dari sekarang, siapakah Yesus menurutmu, siapa Yesus bagimu? Mari kita hidupi dan tunjukkan pengakuan kita itu dalam kehidupan kita sehari-hari.

Doa: Yesus Tuhan kami, Engkaulah yang meluruskan pengenalan kami dan jawaban kami tentang Engkau. Tolonglah kami untuk menyatakan dan mewujudkan serta menghidupi pengakuan kami akan Engkalau Jurus’lamat dan Kehidupan kami. Amen.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 117:1

¹ Ada yang tanya kepadaku. Siapa Yesus yang jadi jungjunganku.

Dia Jurus’lamat dan Tuhanku; artinya kub’ritahukan kepadamu:

Dia segalanya bagi diriku: Dia segalanya dalam hidupku.

Dia mati bagiku, aku jadi baru. Dia ingin menjadi jurus’lamatmu.

MESIASLAH YANG SESUNGGUHNYA MENDERITA

“Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepada dan ahli-ahli Taurat; lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.”

Matius 16:21

Setelah adanya pengenalan dan pengakuan dari murid-murid Tuhan Yesus bahwa Ia adalah Kristus Anak Allah yang hidup, Yesus pun semakin menjelaskan kepada murid-murid-Nya apa yang berkaitan dengan pengakuan mereka itu. Oleh karena itu, semakin jelaslah apa yang sebenarnya harus terjadi sehubungan dengan Ke-Mesias-an Yesus tersebut. Supaya jangan sampai pengenalannya sudah benar, namun ternyata pemahaman mereka berbeda.

Yesus melihat dengan jelas apa yang akan diterima-Nya dan itu semua harus dilalui-Nya sebagai seorang Mesias. Namun para murid belum melihat dengan jelas tentang hal itu, bagaimana dan seperti apa sesungguhnya proses Mesias yang akan dihadapi Tuhan Yesus.

Kita melihat dari nas di atas, sampai tiga kali Tuhan memakai kata kata, “harus”. Ia harus pergi ke Yerusalem, Ia harus menghadapi penderitaan, dan Ia harus dibunuh. Kata “harus” berarti tidak bisa tidak. Tidak ada yang lain. Hanya pergi ke Yerusalem, menderita sengsara, dan dibunuh; hanya inilah jalan Yesus menuju Kemesiasan-Nya. *Via dolorosa*, jalan penderitaan, inilah yang direncanakan Allah terkait Kemesiasan Yesus. Ia sadar sebagai seorang hamba Allah, Ia harus menghadapi berbagai sengsara untuk menyelamatkan manusia. Ini sudah dinubuatkan Allah di dalam Perjanjian Lama, khususnya seperti yang sudah disampaikan oleh nabi Yesaya.

Dari sini kita melihat ternyata bukan dari kemuliaan dan keagungan dunia ini, bukan melalui kerajaan dan kemenangan secara politik Kemesiasan Yesus itu, melainkan melalui jalan penderitaan dan sampai terbunuhnya Ia. Hal ini harus jelas disampaikan kepada para murid dan juga kepada orang percaya pada masa itu agar mereka tidak kecewa dikemudian hari.

Karena Allah yang menetapkan rencana dan proses Kemesiasan Yesus, maka benarlah bahwa Ia, Yesus Kristus, Anak Allah yang hidup. Dan ini menandakan penderitaan itu bukanlah akhir, demikian juga dengan kematian yang dihadapi-Nya. Jalan itu merupakan cara Allah membangkitkan Ia pada hari yang ketiga. Inilah yang menjadi berita sukacita bagi kita. Kita tidak akan lagi “menderita”, kita tidak akan “dibunuh” untuk memperoleh keselamatan kita. Mari kita mempercayai bahwa kita adalah orang yang sudah diselamatkan dari penderitaan dan kematian yang kekal, dikarenakan penderitaan dan kematian Yesus Kristus sebagai Mesias bagi kita.

Doa: Terima kasih ya Tuhan, sebab penderitaan dan kematian-Mu harus Engkau hadapi untuk menyelamatkan kami. Engkaulah yang mengajari kami untuk bersukacita dan berterima kasih atas penderitaan dan kematian-Mu itu. Amin

KIDUNG JEMAAT NO. 41:1+7

¹ Terbukalah sorga, terpancar terang, sebab Tuhan Yesus berjuang menang.
Sebab Tuhan Yesus berjuang menang.

⁷ O Yesus, Engkaulah perlindunganku, Engkaulah Jurus'lamat, tempat berteduh.
Engkaulah Jurus'lamat, tempat berteduh.

JANGAN KITA LUPA

“Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: “Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.”

Matius 16:22

Sampao ketiga kalinya Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya dan orang banyak tentang penderitaan yang akan dihadapi-Nya, demikian juga dengan kematian-Nya. Namun para murid tetap bimbang tentang apa yang Yesus sampaikan kepada mereka. Walaupun Petrus telah mengakui Tuhan Yesus adalah Anak Allah yang hidup, namun mereka tidak menerima kenyataan jikalau Anak Allah itu harus mengalami penderitaan dan kematian. Selain itu mereka berpikiran kalau Yesus Anak Allah maka hidup-Nya akan bahagia. Petrus begitu takut sekali kalau Yesus harus menghadapi penderitaan. Oleh karena itu Petrus menyampaikan kepada Tuhan, janganlah terjadi hal demikian sebab Allah adalah berbelas kasih.

Sejalan dengan itu juga dalam hidup kita sebagai manusia, sering kali kita menghambat kehendak dan rencana Allah. Karena kita ingin, keinginan dan rencana kitalah yang berjalan, sebab itulah yang kita rasa baik dan cocok dengan kemauan kita. Padahal bagi Tuhan hal itu sudah terbalik. Dan sering juga kita lupa pada perkataan Tuhan Yesus mengenai rencana-rencana keselamatan dan sukacita yang disampaikan-Nya melalui kabar baik. Kita juga sering merasa takut terhadap segala penderitaan kita, bahkan terhadap kematian hidup kita. Tetapi melalui penderitaan dan kematian Kristus Yesus, penderitaan kita justru mendatangkan keselamatan dan sukacita. Jikapun datang penderitaan, Ia memberikan kemampuan kepada kita untuk memikulnya di dalam hidup ini.

Kita perlu teliti saat bekerja melayani di gereja. Bisa saja datang penghambat pekerjaan tersebut dari diri kita sendiri, misalnya: dari istri, anak-anak, maupun keluarga terdekat. Ini pun termasuk juga cobaan bagi kita dalam mengikut Yesus. Cobaan yang seperti ini sangat sulit untuk kita pahami; memang kata-kata kasih yang diberikan oleh keluarga kita itu, tetapi jika itu sudah salah (menyimpang). Oleh karena itu, dengan mengingat dan waspada terhadap cobaan yang bersifat 'membujuk', kita pun bisa selamat dari jerat iblis si pembinasanya itu.

Semoga kita menjadi jemaat dan rumah tangga yang selalu ingat dengan pesan Tuhan Yesus Kristus. Amin

Doa: Sering sekali kami Tuhan seperti Petrus, yang menghalangi pekerjaan dan kehendak-Mu yang sedang berjalan di dalam jemaat-Mu saat ini. Untuk itu ya Tuhan kami memohon kiranya Engkaulah yang menerangi hati dan pikiran kami, agar kami ini pun berjalan seperti kehendak-Mu. Amin.

KIDUNG JEMAAT NO. 160:4-5

⁴ Sepanjang umur hidupku, 'ku ingat Dikau, Tuhan Ya Yesus, dirangkulan-Mu.
Hatiku Kau sembuhkan dalam gelap Engkau terang.
Di malam duka Kau teman yang menabahkan hati.
Inilah yang menghiburku bahwa 'ku jadi milik-Mu baik hidup maupun mati

⁵ Kau, Anak Domba yang lembut ku puji siang dan malam
Dan diriku dengan syukur pada-Mu ku serahkan
Biarlah daya hidupku melimpah ruah bagi-Mu
Mengungkap t'rima kasih hingga pahala karya-Mu
Yang Kau peroleh bagiku ku ingat tiap hari.

KEJUTAN

“Dan sesudah berkata demikian, berserulah Ia dengan suara keras: Lazarus, marilah ke luar!”

Yohanes 11:43

Pada masa belakangan ini, istilah ‘kejutan’ populer kita dengar. Pada tahun 1980, Laksamana Sudomo membuat kejutan bagi orang-orang yang korupsi di seluruh Indonesia. (Hal itu mengakibatkan keguncangan pikiran bagi orang-orang yang menyeleweng, karena aksi kejutan yang dilakukan oleh Sudomo. Singkatnya, perbuatan-perbuatan kegelapan telah dikejutkan, bahkan diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya sendiri.

Seperti itulah yang dilakukan Yesus pada masa itu. Yesus membuat kejutan saat kematian si Lazarus dan juga pada kematian saat ini. Hubungan kematian dengan kehidupan sudah putus, tidak ada lagi kaitannya. Pada saat kematian si Lazarus dan juga pada kematian saat ini.

Melalui kedatangan Yesus di tengah-tengah mereka pada saat itu, di dalam kewibawaan-Nya, Yesus memberi kejutan bagi orang yang hidup dan yang mati.

Maria dan Marta yang pada awalnya berdukacita berubah menjadi sukacita, dan mereka berpegang teguh pada kehadiran Yesus. Lazarus yang telah mati kembali dibangkitkan dan hidup.

Kita semua percaya dan mengakui kuasa Yesus, baik terhadap segala yang diciptakan-Nya. Seluruh kuasa tunduk, termasuk kuasa kematian. Kejutan yang dibuat Yesus kepada Marta dan Maria bertujuan untuk membangun keteguhan hati yang sudah rusak sebelumnya. Kehadiran Yesus berhasil melumpuhkan kuasa kematian, dan membangun kehidupan baru kepada si Lazarus. Melalui Yesus yang menang dan bangkit, itulah yang meneguhkan hati kita dalam menghadapi kematian dalam hidup ini.

Yesus telah mengalahkan kuasa dan sengat kematian itu. Untuk itu Paulus mengatakan dalam suratnya: Hai maut, di manakah kemenanganmu? Hai maut di manakah sengatmu? Oleh sebab itu janganlah kita takut walaupun kita akan menghadapi kematian, bukan kematian itu yang menjadi akhir, melainkan ada kebangkitan yang datangnya dari kuasa Yesus Kristus.

Kita yang sudah menikmati ‘kejutan’ dari Yesus jangan lagi pernah takut. Pakai kitalah kuasa dan wibawa Yesus di dalam kehidupan kita sehari-hari, untuk melawan penyakit dan duka cita. Kuasa dan kejutan yang dari Yesuslah senjata yang ampuh untuk kita mengalahkan kekuatiran itu.

Doa: Engkau telah memperlihatkan kuasa-Mu bagi dunia ini, dan juga bagi keluarga kami. Kiranya Engkau yang menguatkan kami senantiasa dalam melawan segala persoalan di dalam hidup kami. Amen.

KIDUNG JEMAAT NO. 194: 1+3

¹ Dikau, Yang Bangkit, mahamulia! Dikaulah abadi jaya dan megah!
Turun malak sorga putih cemerlang; kubur ia buka, tanda Kau menang.
Reff: Dikau, Yang Bangkit, mahamulia! Dikaulah abadi jaya dan megah!

³ Tuhanku hidup takut pun lenyap. Dia Junjunganku, Damaiku tetap.
Yesus Kuatku, Kemenanganku, Yesus Hidupku, Kemuliaanku!
Reff: Dikau, Yang Bangkit, mahamulia! Dikaulah abadi jaya dan megah!

PASSION

“Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh Dia”

Yohanes 11:53

Pada masa itu ada yang namanya rapat kaum Yahudi yang disebut Sanhedrin. Anggotanya dari dua golongan, Saduki dan Farisi. Imam besar pada masa itu adalah Kayapas. Semua yang dikerjakan Yesus termasuk muzijat, bertentangan dengan pendapat kaum Saduki dan Farisi, terutama hal yang berkaitan dengan hari Sabat. Semua yang dikerjakan Yesus dilaporkan mereka di dalam rapat Sahedrin, dan rapatlah yang memutuskan apa yang hendak mereka lakukan kepada Yesus.

Pekerjaan yang dilakukan Yesus semakin membuat terang Kerajaan Allah Bapa, dan banyak orang yang mengikuti-Nya, dan yang percaya kepada-Nya, terlebih dengan dibangkitkan-Nya Lazarus dari kubur. Demikian juga saat Yesus membangkitkan seorang anak muda di desa Nain. Namun semakin tinggi semangat dan kebencian hati orang Farisi melihat pekerjaan Tuhan Yesus. Melihat situasi tersebut pada akhirnya takutlah anggota Sahedrin. Kalau mereka tidak menghalangi pekerjaan Yesus itu, maka akan semakin banyaklah yang percaya kepada-Nya, dan inilah yang ada dibenak orang Farisi dan Saduki.

Kaum Farisi kurang dalam hal kuasa dan wibawa termasuk dalam segi politik. Oleh karena itu mereka memakai waktu yang singkat untuk rapat, dan mengadakan rapat yang besar. Dalam rapat itu lahirlah kesepakatan besar yakni sejak hari itu Tuhan Yesus harus dibunuh, sebab bagi mereka lebih baik satu orang mati untuk merangkul bangsa daripada orang banyak itu hilang. Keputusan rapat Sanhedrin untuk membunuh Yesus bukan karena ada salah dan kejahatan yang dikerjakan Yesus, melainkan demi kepentingan pribadi saja.

Walau mereka telah memutuskan dalam rapat tersebut, namun rencana Allah lah yang terjadi, termasuk dalam hal kematian Yesus. Penderitaan dan kematian Yesus mendatangkan satu jaminan kepada kita, yakni jaminan keselamatan dan jaminan sukacita. Melalui luka-Nya kita disembuhkan, melalui kematian-Nya ikut juga manusia lama kita disalibkan. Dan melalui kebangkitan-Nya membuat hidup kita baru di hadapan-Nya.

Penderitaan dan kematian Tuhan Yesus sampai saat ini membawa sukacita dan kehidupan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Doa: Ya Allah Bapa kami, Engkau telah menyatakan keselamatan bagi dunia ini melalui kematian Anak-Mu. Begitu besar muzijat yang Engkau lakukan, dan seluruh kuasa yang ada di dunia ini berada di bawah-Mu. Kiranya apa yang Kau kehendaki itulah yang kami kerjakan dan kami hidupi dalam setiap hari-hari kami. Amin.

KIDUNG JEMAAT NO. 35:1+4

¹ Tercurah darah Tuhanku di bukit Golgota; yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya, Terhapus dosanya, terhapus dosanya. Yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya.

⁴ Sejak kupandang salib-Mu dengan iman teguh. Kasih-Mu lah kupuji t'rus seumur hidupku, Seumur hidupku, seumur hidupku, kasih-Mu lah kupuji t'rus seumur hidupku.

“Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak di seluruh rumah itu”.

Yohanes 12:3

Beraneka ragam apa yang diharapkan manusia di bumi ini seturut dengan apa yang diketahuinya dan apa yang dimilikinya. Dan setiap orang akan berusaha memakai pengetahuan dan yang ada padanya dengan tujuan agar namanya dikenal. Tidak tertutup kemungkinan juga kadang manusia rela menghambur-hamburkan duitnya dengan tujuan agar dapat yang diharapkannya, dimuliakan dan semakin dikenal. Bagi sebagian orang bahkan ada yang bertindak sampai merugikan orang lain dan menghilangkan nyawa sesamanya asal lah apa yang diharapkannya tercapai.

Dalam nas kita ini, berbeda keadaannya dengan yang disebutkan di atas. Nas menerangkan satu kesaksian yang sangat indah untuk memperlihatkan kesetiaan kepada Tuhan Yesus. Karena sudah diketahui, dilihat dan dirasakan dan dipercayai bahwa Tuhan Yesus lah yang memberikan kehidupan. Yesus lah yang memberi sukacita kepadanya saat ia menderita. Seluruh dukacitanya telah dihapus oleh Tuhan Yesus. Oleh sebab itu lahir lah satu pendirian yang tegas, atau apa pun yang terjadi, Yesus lah yang menjadi sahabat.

Maria semakin mendekati diri dan menyerahkan diri kepada Tuhan Yesus. Maria bertindak untuk memberikan penghargaan yang tinggi dengan meminyaki Tuhan Yesus. Maria mengambil setengah kati minyak murni yang mahal harganya dan sangat wangi. Ia meminyaki kaki Tuhan Yesus dan menyekanya dengan rambut.

Dalam Perjanjian Lama, minyak yang berharga dipakai untuk meminyaki raja, seperti yang Allah perintahkan kepada Samuel untuk meminyaki si Daud ketika Daud dinobatkan sebagai Raja. Minyak pun dipakai untuk menghormati tamu yang terhormat, dan juga menunjukkan kasih dan sukacita (Mzm. 23:5).

Dari sini terlihat bahwa hal yang berharga itulah yang diserahkan oleh Maria kepada Tuhan Yesus untuk menunjukkan kasihnya kepada Yesus. Maria juga menunjukkan kerendahan hatinya, karena rambutnyalah yang ia gunakan untuk menyeka kaki Tuhan Yesus. Pekerjaan Maria melalui perbuatan tersebut adalah pekerjaan yang baik, yang pantas, dan positif; singkatnya, perbuatan Maria itu bukanlah perbuatan yang sia-sia. Keharuman minyak tersebut memenuhi rumah itu. Hal ini menunjukkan bahwa segala persekutuan yang sungguh-sungguh dengan Tuhan Yesus dalam berbagai bentuk pelayanan di tengah-tengah jemaat-Nya adalah persekutuan yang hidup, dan dipenuhi oleh aroma yang harum di dalam persekutuan dengan Tuhan.

Pertanyaannya, apakah situasi di atas kita temukan dalam kehidupan orang Kristen saat ini?

Doa: Ya Tuhan Yesus Tuhan kami, tolong dan kuatkanlah kami agar kami semakin mengerti untuk memuliakan Engkau dalam kehidupan dan persekutuan kami. Amin.

KIDUNG JEMAAT NO. 395:1-2

¹ Betapa indah harinya saat kupilih Penebus.
Alangkah sukacitanya, 'ku memb'ritakannya terus.
Reff: Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.
'Ku diajari Penebus berjaga dan berdoa t'rus.
Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.

² Betapa indah janji-Nya yang t'lah mengikat hatiku;
kub'ri kasihku padaNya serta menyanyi bersyukur!
Reff: Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku..dst

HOSANA

“Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, hosana di tempat yang mahatinggi!”

Matius 21:9

Dan orang banyak berjalan bersama Yesus untuk masuk ke Yerusalem, seperti seorang raja. Melihat keadaan itu apa pun tidak ada yang kurang, semua bersukacita mengambil bagian. Ada yang mengambil pakaian, mengambil ranting kayu untuk menyambut raja yang akan datang. Keadaan ini membuat orang-orang di Yerusalem takjub. Semua orang bersaksi yang datang itu adalah seorang nabi.

Banyak orang berseru mengatakan Hosana! Yang artinya selamat datang, diberkatilah Dia yang datang. Melalui seruan dan tindakan itu, orang banyak pun menyambut kedatangan Tuhan Yesus. Suatu tindakan yang baik. Seperti itu pula lah sikap yang kita lakukan untuk menerima Raja yang datang dari surga. Ia adalah Raja yang menebus kita.

Kalau kita mengamati apa yang dilakukan orang banyak itu, dari mereka pulalah datang seruan untuk menyalibkan Yesus. Pengakuan mereka itu bersifat temporer, mereka tidak berani untuk terus berseru bahwa Yesus adalah Raja dan Nabi.

Saat ini kita perlu memeriksa diri kita, sejauh manakah kesaksian kita tentang Yesus Tuhan. Bisa saja kita hanya sementara menerima Yesus. Yesus yang berjalan menuju Salib dan Golgota, Ia lah Raja yang datang di dalam nama Tuhan. Untuk itu kapan saja pun kita harus terus menerima dan bersaksi tentang-Nya. Hosana! Selamat datang seru kita dalam setiap saat kepada Yesus, Raja kita itu. Ia sendiri datang menghampiri kita kapan dan dimana saja.

Doa: Hosana bagi Tuhan Yesus! Datanglah Engkau setiap saat kepada kami, sebab kami percaya Engkaulah Tuhan dan Raja kami, yang telah menyelamatkan kami. Amin.

NYANYIKANLAH KIDUNG BARU NO. 74:2+3

² Hosana, Hosana, Hosana! Hosana! Lihat Rajamu berjalan dengan gah
Khalayak ramai berseru: “Ikutlah menyembah!”

Reff: Hosana berkumandanglah, dengarkan suaranya!

Hai putra-putri, nyanyilah bersama malakNya!

Hai putra-putri, nyanyilah, suaramu angkatlah!

Hai putra-putri, nyanyilah bersama malakNya!

³ Hosana, Hosana, Hosana! Hosana! Angkatlah terus pujian tak henti,
Naikkan lagu yang kudus, menyambut Al-Masih.

Reff: Hosana berkumandanglah, dengarkan suaranya!....dst

DAMAI SEJAHTERAH BAGI KALIAN

“Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.”

Matius 26:26

Saat mereka sedang makan bersama pada waktu Hari Raya Paskah, Yesus mempersiapkan perjamuan bagi murid-murid-Nya. Yesus mengambil roti dan anggur. Sebelum menyerahkannya kepada murid-murid-Nya, pertama-tama Yesus berdoa dan berterima kasih kepada Allah, lalu memberkati perjamuan tersebut. Kemudian Ia berkata: Ambillah, dan makanlah, inilah tubuh-Ku. Setelah itu Ia mengambil cawan minuman, mengucap syukur, memberikannya kepada mereka, lalu berkata: Minumlah kamu semua dari sini! Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

Yesus tahu apa yang dibutuhkan oleh murid-murid-Nya, karena itu Ia menawarkan kesediaan untuk menerima, agar mereka tidak ragu-ragu dalam menerimanya. Sebagaimana kita memakan makanan, hal itu menjadi kekuatan dan sukacita melalui perolehan kekuatan baru serta pengharapan bagi kita. Artinya, kita perlu sekali menghayati pengurbanan Yesus yang mati di kayu salib untuk menebus dosa kita, agar kita menjadi pemilik keselamatan itu. Semuanya itu hanyalah karena kasih karunia Allah saja, bukan karena kebaikan atau kelayakan kita di hadapan Allah.

Di situlah kita menghidupi pengurbanan-Nya itu, dan pada saat itu jugalah mata iman kita terbuka melihat keselamatan tersebut. Kita pun menjadi beroleh kekuatan untuk melanjutkan perjalanan hidup kita. Allah tetap menawarkan kasih karunia-Nya kepada kita melalui Yesus Kristus yang menetapkan perjanjian kudus, yaitu Perjamuan Kudus. Tentu hal itulah yang menjadi sarana Allah untuk menyelamatkan kita sehingga kita berbahagia dan hidup, sekarang maupun di masa depan.

Doa: Ya Tuhan Allah, kami memuji dan mengucapkan terima kasih kepada-Mua, sebab Engkau yang memberi yang kami perlukan sehingga kami menjadi orang yang bersukacita dan hidup di dalam Yesus Kristus. Amin

KIDUNG JEMAAT NO. 33:1-2

- ¹ *Suara-Mu kudengar memanggil diriku,
Supaya ‘ku di Golgota di basuh darahMu!
Reff: Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darah-Mu kudus sucikan diriku.*
- ² *Kendati ‘ku lemah, tenaga Kauberi;
Kauhapus aib dosaku, hidupku pun bersih
Reff: Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus sucikan diriku.*

DAMPAK DARI BERNYANYI

“Sesudah menyanyikan nyanyian pujian, pergilah Yesus dan murid-murid-Nya ke Bukit Zaitun.”

Matius 26:30

Pada suatu waktu seorang anak sekolah minggu berumur 8 tahun, ditinggalkan orang tuanya tidur di rumah seorang diri pada malam hari. Jadi ketika si anak terbangun, ia takut karena situasi gelap di rumahnya. Ia pun teringat dengan perkataan guru sekolah minggunya, “kalau orang Kristen bernyanyi maka rasa takut akan hilang”. Jadi si anak sekolah tadi pun bernyanyi sebagaimana yang dikatakan gurunya. Ia pun tidak takut lagi, karena ia bernyanyi dengan sungguh-sungguh.

Tuhan Yesus dan para murid-Nya menyanyikan nyanyian puji-pujian. Dan setelah itu mereka pergi ke bukit Zaitun. Yesus sungguh-sungguh akan menghadapi penderitaan-Nya, Ia ditangkap dan disalibkan. Nyanyian yang baru dinyanyikan mereka menjadi satu kekuatan bagi-Nya untuk menghadapi penderitaan yang begitu hebatnya, dan Ia berkata kepada para imam besar dan para tua-tua Israel yang hendak menangkap-Nya: “Jikalau Aku yang kalian cari, tangkaplah aku! Tuhan sendiri kuat menghadapi dan mengalahkan penderitaan itu, walaupun yang sesungguhnya kitalah yang pantas menerimanya.

Bagaimana dengan kita orang Kristen. Bukankah kita patut untuk berterima kasih kepada Tuhan yang telah menebus kita? Sudahkah anda ikut bernyanyi dan memuji Allah dengan sungguh-sungguh dan sepeenuh hati?

Apakah keluarga kita sudah menjadi gereja yang kecil yang sering memperdengarkan nyanyian orang Kristen serta membaca firman-Nya agar musuh-musuh kita pergi? Martin Luther berkata, “Iblis akan lari ketika mendengar nyanyian orang Kristen, sebab ia takut”.

Doa: Ya Allah kami, Engkaulah kiranya yang menolong kami untuk menyanyikan nyanyian pujian kami kepada-Mu, dan kuatkanlah kami untuk menghadapi penderitaan yang kami hadapi. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 27:1-3

- ¹ Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah Pencipta cakrawala.
Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia, besarkanlah namaNya.
Reff: Bersorak-sorai bagi Rajamu! Bersorak-sorai bagi Rajamu!
- ² Pujilah Dia, wahai mentari, wahai bulan, sembahlah Dia terus.
Dan wahai bintang-bintang terang yang gemerlapan, muliakan Penciptamu.
Reff: Bersorak-sorai bagi Rajamu! Bersorak-sorai bagi Rajamu!
- ³ Wahai yang mengatasi s’gala langit, mazmurkanlah Tuhanmu.
Hai air di atas langit, turut memuji Tuhan, muliakan Penciptamu.
Reff: Bersorak-sorai bagi Rajamu! Bersorak-sorai bagi Rajamu!

“Sesudah itu Ia datang kepada murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Tidurlah sekarang dan istirahatlah. Lihat, saatnya sudah tiba, bahwa Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa”.

Matius 26:45

Para tentara yang akan menghadapi musuh akan mempersiapkan segala peralatan perangnya. Sikap mereka pun sudah sigap, waspada, dan terjaga menghadapi musuh tersebut. Tidak ada yang lalai atau berlambat-lambat. Begitu juga dengan sikap mereka saat menuju peperangan, sudah ada aturannya.

Lebih dari cara tentara itulah cara kita berperang menghadapi musuh, karena musuh kita orang Kristen tidak kelihatan, dan setiap saat selalu mengintai kita.

Tuhan kita pada saat ini sedang menghadapi musuh yang akan menangkap-Nya untuk disalibkan. Senjata yang dipakai Tuhan adalah ‘doa’, sebagai media komunikasi-Nya kepada Allah agar kuat menghadapi musuh.

Satu pesawat yang terbang di udara harus terus membangun komunikasi dengan pengontrol lalu lintas udara yang berada di menara agar perjalanannya selamat. Demikian pula lah yang harus kita lakukan sebagai senjata kita menghadapi musuh-musuh kita.

Tuhan Yesus mengumpulkan para murid-Nya untuk berdoa ketika akan menghadapi penderitaan-Nya di kayu salib. Ketika hari masih subuh, Dia berdoa tiada hentinya. Namun satu hal yang membuat-Nya kecewa, para murid-Nya sendiri tertidur dengan pulasnya, mereka terlelap padahal waktu Yesus untuk ditangkap sudah semakin dekat. Mereka tidak merasakan penderitaan itu walaupun mereka sudah lama bersama.

Bagaimana dengan kita dalam masa *passion* ini, apakah kita ikut bangkit, sigap, dan siap menghadapi musuh yang akan datang? Atau kita tertidur dalam ibadah-ibadah kita? Atau kita berdoa ketika menghadapi penderitaan yang datang, setelah itu kembali tertidur? Janganlah seperti itu sikap kita, agar kita tidak dikalahkan oleh musuh. Yang harus kita lakukan adalah kita harus merasakan bahwa musuh kita sudah dekat untuk menerkam kita. Dan terus lah kita bersandar pada Tuhan Yesus.

Doa: Ya Bapa kami, kuatkanlah kami di dalam kelemahan kami, dan Engkaulah kiranya yang memberi kemenangan kepada kami dalam menghadapi semua musuh-musuh kami. Amen.

KIDUNG JEMAAT NO. 340:3-4

³ Hai bangkit bagi Yesus, pohonkan kuatNya; tenagamu sendiri tentu tak cukuplah.

Kenakan perlengkapan senjata Roh Kudus; berjaga dan berdoa supaya siap t'rus!

⁴ Hai bangkit bagi Yesus! Tak lama masa p'rang: gaduhnya 'kan diganti nyanyian pemenang.

Yang jaya diberikan mahkota yang baka, bersama raja mulia berkuasa s'lamanya.

RENCANA ALLAH TERGENAPI

“Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?”

Matius 26:54

Jalan salib yang akan dijalani Tuhan kita, itulah yang menggenapi rencana Allah (Yes. 50:6). Saat Anak Manusia hendak diserahkan kepada orang jahat, bukannya tidak bisa Ia mengalahkannya. Namun yang dilakukan adalah bagaimana agar semakin nyata akhir dari penderitaannya. Tuhan kita berdoa untuk menjauhkan cawan itu dari-Nya, tapi Ia juga meminta agar “rencana Allah yang terjadi”. Jadi penderitaan yang akan dijalani Tuhan kita bukan berarti paksaan untuk diri-Nya melainkan ia hidup seturut dengan rencana Allah.

Kita sering memangkas rambut ke tukang pangkas. Kita bersedia kemana saja tukang pangkas memutar kepala kita untuk hasil yang baik, karena kita tahu hasilnya pun akan baik. Seperti itulah kita, hidup dengan seturut kehendak Tuhan kita, jangan ketika datang penderitaan dan kesulitan hidup kita langsung tidak bersedia menggenapi rencana Allah, sebab Allah hendak bermaksud untuk membuat kebaikan dalam kehidupan kita.

Selayaknya lah kita mengucapkan syukur karena Allah bersedia menderita yang sesungguhnya kita lah yang seharusnya mengusung itu. Kita patut untuk menyesali segala kejahatan yang kita kerjakan sehari-hari, kebohongan, dengki dan memusuhi sesama sampai dengan menuruti hawa nafsu kita dan yang lainnya, sebab semuanya itu telah menyalibkan Tuhan kita. Hanya karena balas kasih Allah lah kita ditebus dari kejahatan kita agar kita hidup di dalam-Nya.

Doa: Ya Bapa kami, bantulah kami untuk merenungkan segala kejahatan kami, yang membuat Engkau menderita karena dosa kami. Terima kasih atas kasih karunia-Mu yang begitu besar kepada kami. Amin

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 58: 2-3

² Semua manusia, hai ikutlah serta memuji kasih Tuhan yang agung mulia.
Dalam Yesus, PuteraNya, kita s’lamat selamanya; segala sesuatu dibaharuiNya.

³ Sekarang menderita seisi dunia dan dosa manusia mengakibatkannya.
Tapi Yesus pun sengsara bagi kita yang bersalah, terhapus dosa kita disalib Golgota

MENJAHUI KEBOHONGAN

“Imam-imam kepala, malah seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian palsu terhadap Yesus, supaya Ia dapat dihukum mati”

Matius 26:59

Ada banyak hal yang mendorong orang membuat kesaksian palsu kepada orang lain, dengan tujuan untuk menutupi kesalahan dan kekurangannya sendiri. Ada juga yang mau menyalahkan orang lain yang sebetulnya tidak bersalah. Mungkin dikarenakan malu mengakui kesalahan dan kekurangannya jadi mengambil sikap untuk membenarkan diri dan dicarilah kesaksian palsu. Barangkali juga karena ada dendam, kebencian hati kepada orang lain. Dari jalan yang benar, yang baik tidak ada keburukan yang didapat, jadi dicarilah kesaksian palsu untuk menjatuhkan, merusak nama dan martabat orang lain. Kesaksian palsu dan segala pekerjaan kebohongan, baik melalui ucapan dan tindakan, tidak dibenarkan Allah. Yang melakukan tindakan seperti itu masuk kategori melanggar Firman Tuhan yang ke sembilan, “janganlah engkau memberi kesaksian palsu tentang sesamamu”. Melalui kesaksian palsu akan menimbulkan kekacauan dan penderitaan di tengah-tengah masyarakat.

Bagaimana apakah engkau mengakui ada dosa kesalahan dan kekuranganmu dalam ucapan dan perbuatan kepada sesama mu, demikian juga di dalam menjalankan tugas dan pekerjaan mu setiap hari? Jangan takut atau malu untuk mengakui dan menyesali dosa tersebut di hadapan Allah dan di hadapan sesama mu. Rendahkanlah hatimu, mintalah pertolongan dari Allah, agar kamu mampu melakukan kebenaran, hari ini sampai seterusnya. Demikian juga seandainya ada kesalahan sesamamu, kiranya hatimu cepat untuk memaafkannya, jangan mendendam, sebab kamu pun pasti ada kesalahan dan kekuranganmu. Bersukacitalah atas pemberian Allah kepada mu, jangan cemburu apalagi iri hati, di dalam doa bertekunlah bekerja menerima segala berkat yang Tuhan berikan kepadamu. Bila sikap mu demikian maka kamu akan dijauhkan dari sikap bersaksi palsu kepada sesamamu, tidak seperti para imam kepala dan Mahkamah Agama pada saat berhadapan dengan Tuhan Yesus.

Bagaimana apakah engkau pernah merasa sesamamu memberi kesaksian palsu tentang engkau? Jangan lah kiranya kamu membalas dengan kejahatan melainkan tetaplah lakukan kebaikan, dan janganlah terpengaruh dengan sikap kebodohan orang yang kurang hatinya. Sebab adalah kasih karunia, jika seorang tahan menderita karena perbuatan baik, dan itulah yang diinginkan Allah (bdk. 1 Ptr. 2:19-20).

Doa: Tolonglah kami ya Tuhan, agar kami membuka hati untuk saling mengampuni dosa dan kami bertekun dalam pekerjaan kami untuk melakukan kebenaran yang menjadi cara-Mu memberi berkat kepada kami, agar kami jangan menjadi orang yang menebar kesaksian palsu kepada sesama kami. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 37:1-2

¹ Bila kurenung dosaku padaMu, Tuhan. Yang berulang kulakukan dihadapanMu.
*Reff: Kasih sayangMu perlindunganku. Di bawah naungan sayapMu damai hatiku.
 Kasih sayangMu pengharapanku. Usapan kasih setiaMu s' lalu kurindu.*

² Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda. Iri hati dan benciku kadang menjelma.
Reff: Kasih sayangMu perlindunganku....dst

JADILAH SEPERTI PERKATAANMU

“Jawab Yesus: Engkau telah mengatakannya. Akan tetapi, Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit.”

Matius 26:64

Setiap hari Minggu kita berdiri di Gereja untuk menyaksikan iman kepercayaan kita kepada Allah Bapa, Yesus Kristus Anak Allah yang Tunggal, dan Roh Kudus. Sudah benarkah pengakuan kita itu? Jika demikian, mengapa masih ada di tengah-tengah orang Kristen yang meragukan imannya dengan cara pergi ke dukun, mencari berkah (*tuah*) dari roh orang mati, mencari wibawa (*sahala*) leluhurnya, serta memakai jimat-jimat? Mengapa pula ada yang mengumpulkan harta dunia dengan cara yang tidak patut dan mempelajari ilmu kebatinan untuk melepaskan diri dari persoalan hidupnya? Jika masih demikian, tentu pengakuan kita itu hanya sebatas di bibir saja, atau pengakuan yang mencoba Tuhan kita. Tetapi bagaimanapun pengakuan kita, baik itu tulus dari iman kita maupun hanya mencoba Tuhan, jawaban Tuhan Yesus kepada kita: “Seperti yang kaukatakan itu, demikianlah adanya.”

Benar! Dialah Kristus dari Allah, Mesias, Juruselamat yang diutus Allah ke dunia ini untuk menyelamatkan manusia berdosa dari belenggu kematian. Hal itu dibuktikan-Nya melalui kematian dan kenaikan-Nya ke surga. Dan Dia akan menyatakan kebenaran dari setiap perkataan serta perbuatan-Nya itu pada kedatangan-Nya yang terakhir, dalam kuasa, kemuliaan, dan keagungan, untuk menghakimi orang yang hidup maupun yang mati. Namun, tidak akan selamat orang yang mengaku Yesus hanya di bibir saja. “Bukan setiap orang yang berseru: Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan hanya mereka yang melakukan kehendak Bapa.” Artinya, kita harus menghidupi pengakuan iman kita itu dalam kehidupan sehari-hari agar kita turut diselamatkan. Kita harus menyaksikan pengakuan kita melalui seluruh hidup kita di tengah dunia ini, demi kemuliaan Tuhan kita. Jika demikian, Yesus akan berkata kepada kita: “Seperti yang kaukatakan itu, selamatlah engkau!” Tetapi jika kita mencoba atau hanya mengaku di bibir saja, Yesus akan berkata kepada kita: “Seperti yang kaukatakan itu, engkau dihukum selama-lamanya!”

Sudah benarkah pengakuan kita dalam *hata haporsayaan* (pengakuan iman) itu? Mari kita hidupi agar hati kita teguh bahwa telah tersedia bagi kita mahkota kehidupan kekal di sisi Allah, Yang Mahakuasa yang tak tertandingi itu.

Doa: Melalui Roh Kudus-Mu, Ya Tuhan Allah, kuatkanlah kami untuk mempercayai-Mu dan menghidupi Firman-Mu, agar benar kesaksian kami terhadap Anak-Mu Tuhan Yesus Kristus Juruselamat kami. Amin.

KIDUNG JEMAAT NO. 280:1-3

- ¹ Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal:
Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.
- ² Aku percaya Put’ra Tunggal-Nya, yang disalibkan di Golgota.
Yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dalam terang.
- ³ Aku percaya pada Roh Kudus, yang mendiami kita terus.
Aku percaya G’reja yang esa; ‘ku jadi suci di dalamnya.

TEMPAT KITA BERSERAH

Lalu ia berkata: “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.”

Lukas 23:42

Biasanya, ketika seseorang berada dalam penderitaan yang berat, ia tidak peduli lagi dengan situasi di sekitarnya, atau tidak sempat lagi memikirkan hal lain selain dirinya sendiri. Ia tidak memikirkan apakah wajar atau tidak ia menanggung penderitaan itu. Hanya rasa sakitnya itu yang dipikirkan hingga membuat penglihatan dan perasaannya menjadi gelap. Demikianlah perasaan penjahat yang disalibkan di sebelah kiri Tuhan Yesus kala itu; karena besarnya rasa sakit yang ia rasakan saat tergantung di salib itu, ia tidak sempat memikirkan bahwa hukuman itu layak ia terima karena kejahatannya. Hatinya panas, penuh amarah dan dendam, tetapi tidak tahu ke mana harus meluapkannya. Akhirnya, ia pun ikut menghujat Tuhan Yesus yang disalibkan di sampingnya, untuk meluapkan amarah dan dendam di dalam hatinya tersebut.

Tetapi orang yang disalibkan di sebelah kanan Tuhan Yesus, meskipun sedang dalam penderitaan yang berat, ia memperhatikan dan merenungkan juga apa yang terjadi di sampingnya, yang terjadi pada Tuhan Yesus. Ia membandingkan dengan dirinya sendiri; bahwa hukuman yang ia terima adalah layak, tetapi bagi Yesus seharusnya tidak layak, karena Dia tidak melakukan kejahatan apa pun. Bahkan penderitaan Yesus lebih berat, karena Dia juga dihina oleh orang banyak. Meskipun demikian, ia melihat wajah Yesus yang damai, tidak seperti orang yang marah atau dendam kepada orang-orang yang menyalibkan-Nya. Sebaliknya, ia mendengar Firman Tuhan Yesus yang mengatakan: “Ya Bapa, ampunilah dosa mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

Melihat dan mendengar semua yang terjadi itu, tumbuhlah suatu keyakinan atau iman di dalam hatinya: benar bahwa Yesus ini adalah Mesias, Anak Allah, Sang Juruselamat. Karena itu, ia segera menyerahkan dirinya kepada Yesus: “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.” Tidak ada lagi pengharapan di hatinya selain Tuhan Yesus.

Bagaimana dengan kita? Jika terjadi pada kita penderitaan dan pencobaan, baik yang menurut perasaan kita layak atau tidak, sudahkah kita berserah kepada Tuhan Yesus? Ingatlah bahwa Yesus ada di samping kita meskipun saat kita dalam penderitaan dan pencobaan. Perhatikan dan renungkanlah penderitaan Yesus, karena itu adalah demi keselamatan kita, selamat dari hukuman kekal akibat dosa kita. Karena itu, kepada-Nyalah kita selalu berserah dalam setiap waktu dan situasi hidup kita.

Doa: Ya Tuhan Yesus, belas kasihnilah kami orang berdosa ini. Jika terjadi penderitaan dan pergumulan pada kami, kuatkanlah kami untuk mengingat penderitaan-Mu bagi kami, agar kami tidak berputus asa, melainkan agar kami selalu berserah kepada-Mu. Amin.

KIDUNG JEMAAT NO. 344: 1-2

¹ Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:

Nama itu menghiburmu k'mana saja kau pergi.

Reff: Indahlah nama-Nya, pengharapan dunia! Indahlah nama-Nya, suka sorga yang baka!

² Bawa nama Tuhan Yesus, itulah perisaimu.

Bila datang pencobaan, itu yang menolongmu.

Reff: Indahlah nama-Nya, pengharapan dunia!....dst

HARI INI

“Kata Yesus kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.”

Lukas 23:43

Jawaban Yesus terhadap permintaan penjahat yang disalibkan di sebelah kanan-Nya, yang telah menyerahkan pengharapannya kepada-Nya, menunjukkan kepada kita beberapa hal:

Pertama: Yesus adalah benar Mesias, Kristus, Anak Allah yang datang ke dunia ini. Dialah yang berkuasa menjanjikan tempat di Firdaus Allah bagi setiap orang yang percaya dan berserah kepada-Nya.

Kedua: Tidak ada waktu yang tidak digunakan Yesus untuk menyelamatkan manusia, bahkan sampai pada saat kematian-Nya pun, itu adalah pengorbanan-Nya. Semuanya dikerjakan demi kemuliaan Allah.

Ketiga: Dengan berserah kepada Yesus, manusia tidak perlu lagi takut akan penderitaan bahkan kematian sekalipun. Karena ia sudah mengetahui akhir dari semuanya itu, yaitu masuk ke Firdaus di sisi Allah, tempat kehidupan dan kebahagiaan selama-lamanya.

Keempat: Hati Yesus sangat sukacita menerima orang jahat yang mau mengakui diri-Nya, yang mau merendahkan hati dan bertobat. Kesempatan berjumpa dan mendengar firman Tuhan Yesus hari ini, adalah kesempatan juga bagi kita untuk bertobat dan berserah kepada Yesus. Kesempatan yang mungkin saja besok tidak kita jumpai lagi.

Kelima: Pertolongan dan bantuan Yesus tidak pernah terlambat, dan segala perbuatan-Nya adalah sempurna. Hari ini, dan selamanya, setiap orang yang teguh hatinya kepada-Nya akan selalu bersama-sama dengan-Nya.

Benar, tidak ada lagi yang dapat menghapus dosa kita selain Tuhan Yesus, dan tidak ada jalan masuk ke Firdaus jika kita tidak bersama dengan Tuhan Yesus sekarang juga.

Oleh karena itu, janganlah menunggu sebentar lagi atau besok untuk bertobat dan menyesali dosa-dosa kita. Sekaranglah waktunya! Dan sekarang jugalah kita akan mendengar jawaban Tuhan Yesus: “Hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di Firdaus.”

Doa: Terima kasih kepada-Mu Tuhan, karena Engkau bersedia menerima kami orang berdosa ini, dan di dalam Engkaulah ada Firdaus bagi setiap orang yang datang berserah kepada-Mu di dalam iman. Amin.

KIDUNG JEMAAT NO. 263: 6-7

⁶ Yang t’lah menang dib’ri tempat di sorga, takhta yang pantas jadi miliknya.

Habis berjuang di gelanggang dunia, di sisi Allah ia jayalah!

Yang t’lah berlaga dalam percaya. Dib’ri sejaht’ra habis perang, dib’ri sejaht’ra habis perang.

⁷ Ya Yesus, tolong! B’rilah kemenangan! Lihat betapa banyak musuhku:

Iblis dan dosaku terus mengancam; aku perlukan pertolongan-Mu!

Nanti, ya Tuhan, di dalam sorga, aku serukan puji syukur, aku serukan puji syukur!

KEBAIKAN DALAM KRISTUS

“Dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus.”

Kolose 1:20

Segala usaha saat ini ditempuh oleh bangsa-bangsa di dunia ini agar perdamaian dapat ditegakkan di dunia ini. Sampai-sampai dibentuk PBB, yaitu badan yang mengusahakan perdamaian bagi bangsa-bangsa di dunia, namun kenyataannya perang terus saja terjadi, yang mengakibatkan banyak korban jiwa dan penderitaan.

Perang bukan lagi hanya melalui senjata, tetapi perang politik dan ekonomi, yang dampaknya semakin kejam bagi kemanusiaan ini. Manusia membangun di dalam modernisasi ini, tetapi seringkali membangun “sesuatu yang membinasakan manusia itu sendiri.” Semua mengatakan hendak memperbaiki, tetapi perbaikan itu seringkali menjadi kerusakan bagi bangsa atau orang lain. Yang baik bagi seseorang, adalah yang sesuai dengan keinginan dan kesukaan orang tersebut, meskipun merugikan orang lain. Seperti itulah seringkali pemahaman kita mengenai hal yang baik itu. Jika demikian, keadaan saat ini adalah buktinya, kekacauan akan terus berlanjut. Mengapa demikian?

Tetapi ketika Yesus menjalankan misi-Nya di dunia ini untuk mendamaikan segalanya, bukan keinginan-Nya yang dijalankan melainkan kehendak Allah Bapa-Nya, yang mengutus-Nya datang ke dunia ini. Seluruh hidup dan perbuatan-Nya berlandaskan pada “kasih sayang-Nya” kepada umat manusia ini. Sampai-sampai darah-Nya tumpah di Golgota sebagai perdamaian manusia kepada Allah, sumber dari segala kebaikan itu. Ia menjadi korban sebagai perdamaian kita kepada Allah, dan yang menjadi landasan kebaikan serta perdamaian bagi kita.

Perdamaian di bumi ini, dalam kehidupan kita sehari-hari terhadap sesama manusia, dan perdamaian di surga di sisi Allah melalui pengampunan dosa kita, hanya di dalam diri Yesus lah dapat kita temukan. Pengorbanan yang berlandaskan kasih yang dari Allah, dan yang ditujukan demi kemuliaan Allah-lah yang dapat memperbaiki dan mendamaikan kita satu sama lain. Kita tidak akan mampu mengerjakannya jika tanpa pertolongan Tuhan Yesus. Oleh karena itu, berlandaskan kasih sayang yang dari Yesus, kita dapat berdamai dengan sesama manusia, dan kita memperoleh upah dalam pengorbanan Yesus tersebut.

Doa: Terima kasih kepada-Mu Tuhan Yesus yang telah memperbaiki segala hubungan kami kepada Allah. Melalui pengorbanan-Mu itu, kuatkanlah kami melalui Roh Kudus-Mu, agar kami memiliki hati dan pikiran untuk mendamaikan serta membawa perdamaian seperti Engkau. Amin.

NYANYIKANLAH KIDUNG BARU NO. 65: 1-4

- ¹ Besar kasih Allah dalam Putra-Nya, yang datang ke dunia demi manusia.
- ² Kasih-Nya mengalir bak sungai deras; mendamaikan hati, enyahkan cemas.
- ³ Dunia dirangkul dengan kasih-Nya, dan dosa manusia dihapuskan-Nya.
- ⁴ Padamu, padaku dilimpahkan-Nya, warisan sorgawi besar dan baka.

SAMPAI MATI

“Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.”

Filipi 2:8

Ia merendahkan diri-Nya, meninggalkan kemuliaan-Nya dan ke-Allahan-Nya, menjadi manusia, dan diam di tengah-tengah umat manusia yang berdosa ini. Ada orang yang merendahkan dirinya di depan orang lain karena terpaksa atau sekadar untuk mengambil hati. Namun bagi Yesus, kasih sayang-Nyalah yang mendorong-Nya merendahkan diri, agar Ia menjadi keselamatan bagi umat manusia ini. Ia merendahkan diri-Nya supaya Allah Bapa-Nya dimuliakan. Ia menjadi penurut sampai mati, bahkan mati disalibkan. Itulah bukti dari kerendahan hati-Nya dan kesetiaan-Nya kepada Allah. Yesus tidak tanggung-tanggung dalam ketaatan-Nya, melainkan sempurna, sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawab-Nya, meskipun melalui hal itu Ia harus melewati berbagai penderitaan, kesengsaraan, dan hinaan, sampai akhirnya mati disalibkan seperti seorang penjahat. Ia setia dalam kasih-Nya kepada Allah dan kepada manusia berdosa yang dikorbankan-Nya itu.

Demikianlah yang dilakukan Yesus, Ia setia sampai mati dalam kasih sayang-Nya kepada kita; Ia setia menyertai, memelihara, hingga menolong kita di setiap waktu dan menjanjikan kepada kita keselamatan dari hukuman Allah. Sepatutnya kita memeriksa bagaimana kadar kesetiaan dan ketaatan kita kepada-Nya saat ini? Sudahkah kita sepenuhnya menjalankan tugas dan ketaatan kita kepada-Nya? Sudahkah kita menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan Tuhan kepada kita di tengah keluarga, di tengah-tengah jemaat-Nya, dan di tengah masyarakat?

Berhati-hatilah, karena bisa terjadi seperti peribahasa Indonesia yang mengatakan: “*Panas setahun dihapus hujan sehari.*” Iblis bisa dalam sekejap menjatuhkan kita, menghapus kesetiaan dan ketaatan kita kepada Tuhan agar kita tidak jadi selamat. Sia-sialah seluruh jerih payah dan pengorbanan kita dalam mengikut Tuhan Yesus ini, jika pada akhirnya kita surut dan meninggalkan Tuhan. Oleh karena itu, *sekali mandi biarlah basah sekalian* (setia sepenuhnya); karena kita telah mengikut Tuhan, teruskanlah, meskipun melalui hal itu kita harus menanggung penderitaan sampai mati sekalipun. Jangan ragu hati, karena Allah telah meninggikan Tuhan kita Yesus di atas segalanya dan kepada-Nya telah diserahkan segala kuasa di bumi maupun di Surga. Karena itulah Ia menjanjikan kepada kita: “Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.”

Sudah sepatutnya kita takut dan kasih kepada Allah, melebihi segala yang ada di dunia ini.

Doa: Tolonglah aku Tuhan Yesus, untuk merendahkan hati agar aku menjadi penurut kepada-Mu sampai mati pun, supaya aku memperoleh mahkota kemenangan dan kehidupan yang Engkau sediakan. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 154:1-2

¹ Setiakah diriku padaMu, Tuhanku? Dan siapkah hatiku mengiringMu terus?

‘Ku harus mengaku tidak tekun, semangat pun rentan
Dan jiwaku yang rapuh membuatku bercela.

² Kau panggil aku, Tuhan, ‘ku datang padaMu dengan rendah hatiku kut’rima tugasku.

Kobarkan semangat di hatiku, kuatkan imanku
Dan tuntun aku, Tuhan, arahkanlah niatku.